

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah suatu lembaga yang berperan penting dalam penggerak perekonomian nasional. Akuntansi Perbankan adalah salah satu proses akuntansi bank yaitu merupakan pencatatan, pengklarifikasian, penilaian dan penafsiran data keuangan bank yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Bank sebagai pihak perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang pihak yang membutuhkan dana. Bentuk laporan keuangan bank bisa berbentuk laporan neraca, neraca perhitungan laba rugi dan juga laporan perubahan posisi keuangan.

Sistem perbankan syariah merupakan prinsip bagi hasil yang memberikan alternatif untuk saling menguntungkan bagi pihak bank maupun nasabah. Kemudian, sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan pada produk-produknya membuat bank tersebut dapat mempertahankan kinerjanya dan tidak terpengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga yang terkadang melonjak tinggi, sehingga beban usaha lebih rendah dari bank konvensional.

Sejarah Perbankan di Indonesia bermula dari adanya bank konvensional yang lebih dulu muncul di Indonesia, kemudian baru hadir bank syariah yang mulai dikenalkan pada tahun 1990an. Sejak perkembangan zaman membuat perbankan syariah menjadi berkembang maju karena adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil. Hal ini karena di Indonesia merupakan Negara dengan jumlah Masyarakat beragama islam terbesar di dunia, maka pemerintah pun membuat Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada suatu waktu dimana Indonesia pernah mengalami musibah yang membuat perekonomian negara menjadi tidak stabil yaitu pada tahun 1997-1998, yang sedang berlangsung mengalami Krisis ekonomi yang parah, sehingga berdampak pada banyaknya lembaga keuangan konvensional yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban atau hutangnya. Hal ini terjadi karena nilai suku bunga yang sangat tinggi pada saat itu, sehingga berpengaruh terhadap biaya modal tinggi yang akhirnya mengakibatkan menurunnya usaha bagi pelaku ekonomi. Sedangkan selama krisis ekonomi tersebut berlangsung mengharuskan sistem perbankan konvensional yang harus tetap memberikan imbalan kepada deposan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.

Namun Selama krisis ekonomi tersebut, Perbankan Syariah tidak mengalami penurunan karena tidak menggunakan suku bunga sebagai prinsip dasar operasinya dalam kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan kepada nasabah, melainkan dengan sistem bagi hasil membuat Perbankan Syariah mempunyai kinerja yang relatif lebih baik dan dapat bertahan meskipun krisis ekonomi sedang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian pada bank syariah tidak terpengaruh terhadap kenaikan tingkat suku bunga.

Ketahanan Bank Syariah di Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi yang telah dibuktikan dengan adanya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah yang pertama ada di Indonesia dan mampu bertahan dari krisis moneter pada tahun 1997-1998 dan dari krisis pada tahun 2008 disaat kondisi perbankan dunia mengalami penurunan. Perbankan Syariah di Indonesia memberikan kontribusi dan menjadikan ketahanan ekonomi. Melihat hal tersebut, Pemerintah menderegulasi UU No. 10 Tahun 1998 hingga UU No. 21 Tahun 2008 yang mengakui keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia dan memperjelas dasar hukum yang kuat, karena perbankan syariah dianggap dapat bermanfaat dan dapat menstabilkan sistem keuangan Nasional. Hal ini membuka peluang perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang secara luas dan memperkenalkan Bank Konvensional membuka kantor Unit Usaha Syariah

(UUS). Akhirnya Industri Bank Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat.

Namun pada saat perkembangan zaman sekarang membuat bank muamalat indonesia menjadi tergeser dan hampir tenggelam karena adanya bank syariah yang baru yaitu BSI yang terdiri dari BNI syariah, BRI syariah dan Mandiri Syariah dan juga Unit Usaha Syariah yang di dirikan oleh Bank Konvensional. Oleh karena itu ingin melihat bagaimana perkembangan terbaru Bank muamalat Indonesia dalam 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2019-2023. Hal ini juga menjadi alasan untuk diteliti sebagai skripsi.

Perbankan harus terus mengelola dan menjaga tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam kegiatan usaha tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank. Salah satu penilaian kinerja bank dapat dilihat dengan pertumbuhan laba pada laporan keuangan bagian laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan juga dapat mengetahui jumlah aset (harta kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal juga penting bagi pihak yang berkepentingan seperti investor kreditur untuk mengukur keberhasilan berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berikut adalah grafik penghasilan laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2023 dalam Jutaan Rupiah.



Gambar 1 Grafik Laba Bersih BMI Periode 2019-2023

Sumber: Grafik, data diolah.

Dapat dilihat Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia (dalam nominal Jutaan Rupiah) sejak pada tahun 2019-2022 terus mengalami penurunan dari nilai nominal RP.16.326.000.000 hingga menjadi senilai Rp.8.927.000.000, meski mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan nominal Rp.26.326.000.000 Namun, kemudian kembali menurun menjadi senilai Rp.13.294.000.000 pada tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa laba (keuntungan) yang didapatkan oleh bank muamalat indonesia pada periode selama 5 tahun yang telah diteliti yaitu dari tahun 2019-2023 dinyatakan kurang sehat karena pendapatan laba semakin menurun. Dalam hal ini Sebaiknya Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia harus selalu dilakukan agar mengetahui setiap perkembangannya, karena kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi bank syariah dalam mencapai tujuannya.

Ada salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah yaitu dengan menggunakan metode EAGLES, metode EAGLES memiliki 6 aspek yaitu *Earning ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset quality* (kualitas aset), *Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal) dan *Strategic management* (manajemen strategi), metode EAGLES ini disarankan untuk mengukur atau membandingkan kinerja bank-bank, dan juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang bank yang menggunakan metode EAGLES, yaitu yang telah dilakukan oleh Muhammad Firdaus (2021), berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK BRI SYARIAH TBK DENGAN METODE EAGLES (*EARNING ABILITY, ASSET QUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGEMENT*) PERIODE 2016-2020”. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kinerja pada PT. bank BRI Syariah Tbk, selama periode 2016-2020. Pada rasio *Earning Ability* dikategorikan kurang baik, sedangkan pada rasio *Asset Quality, Growth Rate* dan *Strategic management* dikategorikan baik, kemudian pada rasio *liquidity* dan *equity* dikategorikan sangat baik.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra Pramita Sari (2019), berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE EAGELS (*EARNING ABILITY, ASSET QUALITY, GROWTH RATE, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGEMENT*) PERIODE 2014-2016”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah mandiri ditinjau dari rasio *Earning Ability*, yaitu rasio ROA dan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Sedangkan pada rasio *Asset Quality*, yaitu rasio NPF dan *Growth Rate* bagian rasio DGR menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Selanjutnya ditinjau dari *Growth Rate* bagian rasio LGR, *Liquidity* yaitu rasio FDR dan rasio *Equity* yaitu rasio CAR menunjukkan kinerja yang sangat baik. Kemudian ditinjau dari rasio *Management Strategic*, yaitu SRQ by Personalia menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

Kemudian Peneliti selanjutnya adalah Ria Rizki Romadhoni, Khusnatul Zulfa, Nur Sayidatul Muntiah, (2023) berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SAAT *PANDEMIC COVID-19* DENGAN METODE EAGLES”. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat *pandemic Covid-19* diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio yaitu ROA, NPF, dan CAR. Artinya *pandemic Covid-19* memberikan dampak terhadap rasio tersebut. Sedangkan, pada rasio LGR, FDR dan SRQ by Personalia tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang berarti bahwa *pandemic Covid-19* tidak berdampak terhadap rasio tersebut. Sederhananya beberapa kinerja perbankan BMI atau rasionya ada yang terkena dampak *pandemic Covid-19* dan sebagian tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditarik untuk diteliti kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berjudul “Evaluasi Efisiensi Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan Metode EAGLES (*Earning ability, Asset quality, Growth Rate, Liquidity, Equity and Strategic management*) Periode 2019-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Earning ability* periode 2019-2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Asset quality* periode 2019-2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Growth Rate* periode 2019-2023?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Liquidity* periode 2019-2023?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Equity* periode 2019-2023?
6. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam aspek *Strategic management* periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Earning ability* periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Asset quality* periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Growth Rate* periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Liquidity* periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Equity* periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari aspek *Strategic management* periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan bank syariah dengan metode EAGLES dan juga membantu menyelesaikan tugas akhir agar mendapat gelar S.Ak (Sarjana Akuntansi).

2. Bagi Akademis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu terutama pada Program Studi Akuntansi di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan agar sebagai referensi bagi pihak yang memerlukan.

3. Bagi Bank Syariah

Bermanfaat sebagai evaluasi bagi lembaga keuangan Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) terhadap langkah kinerja dalam meningkatkan kesehatan Bank Syariah pada tahun selanjutnya yang akan datang dan menjadi pertimbangan dalam menghadapi persaingan global perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Perhitungan diatas yang telah dijelaskan mengenai Penelitian yang berjudul “Evaluasi Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode EAGLES (*Earning ability, Asset quality, Growth Rate, Liquidity, Equity and Strategic management*) Periode 2019-2023”, Maka dapat ditarik kesimpulan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut kesimpulannya:

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode 2019-2023 ditinjau dari rasio *Earning Ability* dikategorikan kurang baik, karena hasil perhitungan rasio yang terdiri dari rasio ROA dan ROE menunjukkan nilai yang menurun, sehingga keuntungan bagi pihak Bank dan Pemegang Saham juga rendah. Ditinjau dari rasio *Asset Quality* dikategorikan tidak baik, karena hasil dari perhitungan rasio NPF atau pembiayaan bermasalah terbilang tinggi. Ditinjau dari rasio *Growth Rate* dikategorikan tidak baik, karena hasil perhitungan yang terdiri dari rasio DGR dan LGR terus menurun hingga minus. Ditinjau dari rasio *Liquidity* dikategorikan sangat baik, karena hasil dari perhitungan rasio FDR rendah, sehingga pengeluaran bank untuk pembiayaan hutang semakin sedikit. Ditinjau dari rasio *Equity* dikategorikan sangat baik, karena nilai rasio CAR >8%, sehingga peluang kecukupan modal BMI sangat besar. Kemudian ditinjau dari rasio *Strategic Management* dikategorikan tidak baik, karena hasil dari perhitungan rasio SRQ By Personalia tergolong tinggi sehingga mengakibatkan beban personalia yang di tanggung oleh bank semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas maka diperoleh saran-saran dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan bank dengan menambahkan metode baru ataupun menggunakan metode pengukuran rasio keuangan lainnya.
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi kinerja keuangan bank dimana keadaan rasio keuangan yang dikategorikan baik agar dapat dipertahankan dan yang tidak baik dapat ditingkat kembali agar kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, maupun pihak lainnya terhadap bank tersebut tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa itu Qardh? Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya.* (2022, 06 06). Retrieved from OCBC: <https://www.ocbc.id/id/article/2022/06/06/akad-qardh-adalah>
- Bank Muamalat.* (2023, 1 30). Retrieved from <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>: <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Hidayanti, N., & Widyananto, A. (2022). ANALISISPERBANDINGANKINERJAKEUANGANBANKUMUMSYARIAHBUMDDENGANMENGUNAKANMETODEEAGLES. *Jurnal hukum islam dan perbankan syariah*, 13, 1.
- Maghfirah, N., & Anggraini, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode Eagels Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, 1 s.d selesai.
- Muamalat, B. (2023, 05 30). *Produk dan Layanan*. Retrieved from Bank Muamalat: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbHrnDlmNTIA_HnLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1715080556/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.bankmuamalat.co.id%2f/RK=2/RS=S11sWEndgg9tuwE1hbpZZPauweY-
- Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR).* (2020, desember 7). Retrieved from kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/rasio-kecukupan-modal-capital-adequacy-ratio-car.html>
- Riadi, M. (2020, 12 08). *Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing (NPF)*. Retrieved from Kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html>
- Riadi, M. (2020, Desember 7). *Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Retrieved from kajianpustaka:

<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/rasio-kecukupan-modal-capital-adequcy-ratio-car.html>

Romadhoni, R. R., W, K. Z., & Muntiah, N. S. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE EAGLES. *Jurnal Riset ilmiah*, 2, 4.

Senastri, K. (2023, 1 4). *Kinerja Keuangan*. Retrieved from www.accurate.id:
<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>

Wadiyo. (2024, 02 15). *Jurnal Akuntansi Murabahah Dalam Bisnis Perbankan Syariah Beserta Contohnya*. Retrieved from Manajemen Keuangan:
<https://manajemenkeuangan.net/akuntansi-murabahah-perbankan-syariah/>

LAMPIRAN

1. LAMPIRAN DATA LAPORAN KEUANGAN BANK BMI

Laporan Posisi Keuangan BMI

| URAIAN | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|
| ASET | | | | | |
| Kas | 764.527 | 732.760 | 745.190 | 702.179 | 720.209 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 2.505.388 | 2.835.514 | 6.502.231 | 7.191.471 | 5.010.480 |
| Penempatan pada Bank Lain | 378.667 | 497.026 | 401.599 | 564.110 | 1.467.600 |
| Tagihan Spot dan Forward | 5.315 | 24.285 | 7.729 | 862 | 3.337 |
| Surat Berharga dimiliki | 11.347.870 | 12.185.387 | 26.935.961 | 27.855.377 | 30.524.749 |
| Tag. Srt.berhrg yg dibl dg jnj dijl kem. | - | - | - | - | - |
| Tagihan akseptasi | 405.950 | 101.524 | 119.718 | 118.423 | 150.278 |
| PIUTANG | | | | | |
| a. Piutang murabahah | 19.254.591 | 12.880.811 | 7.700.646 | 6.695.153 | 5.851.614 |
| b. Pend. margin murabahah yg ditangg. | -5.116.254 | - | - | - | - |
| c. Piutang istishna' | 5.789 | 17.938 | 1.702 | 1.332 | 1.242 |
| d. Pend. margin istishna' yg ditang. | -2.064 | - | - | - | - |
| e. Piutang qardh | 581.287 | 898.332 | 689.169 | 864.978 | 633.604 |
| f. Piutang sewa | 9.950 | 6.710 | 1.097 | 1.065 | 1.070 |
| Piutang multijasa | - | - | - | - | - |
| PEMBIAYAAN BAGI HASIL | | | | | |
| a. Mudharabah | 756.514 | 620.075 | 526.140 | 564.059 | 593.853 |
| b. Musyarakah | 14.206.884 | 14.478.476 | 9.122.394 | 10.694.846 | 15.381.520 |
| c. lainnya | - | - | - | - | - |
| Pembiayaan sewa | - | 181.621 | 268 | 870 | 1.905 |
| a. Aset ijarah | 198.865 | - | - | - | - |
| b. Akumulasi penyusutan | -18.345 | - | - | - | - |
| c. Cadangan kerugian penurunan nilai | - | -596.262 | -675.226 | -763.261 | -679.764 |
| Penyertaan Modal | 407.711 | 407.711 | 407.711 | 407.711 | 407.711 |
| Aset Keuangan lainnya | - | - | - | 280.614 | 375.314 |
| Cad. kerugi. penur. nilai aset produktif | | | | | |
| a. Individual | -220.604 | - | - | - | - |
| b. Kolektif | -348.694 | - | - | - | - |
| Aset tidak berwujud | - | - | - | - | - |
| Akumulasi amortisasi | - | - | - | - | - |
| Salam | - | - | - | - | 253.206 |
| Aset istishna' dalam penyelesaian | - | - | - | - | - |
| Termin istishna' | - | - | - | - | - |
| Aset tetap dan inventaris | 4.612.014 | 2.985.279 | 2.843.849 | 2.709.132 | 2.791.497 |
| Akum. Penyutan | -1.480.143 | - | - | - | - |

| | | | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Properti terbenkakai | 574.441 | 574.441 | 574.441 | 488.275 | 375.496 |
| Aset yang diambil alih | 70.892 | 29.821 | 29.821 | 54.286 | 49.129 |
| Rekening tunda | 125.433 | 249.446 | 91.822 | 109.964 | 185.234 |
| Aset lainnya | - | 2.130.409 | 2.872.912 | 2.822.138 | 2.853.775 |
| Aset antar kantor | - | - | - | - | - |
| a. Kegiatan Operasional di Indonesia | - | - | - | - | - |
| b. Kegiatan Operasional di luar Indonesia | - | - | - | - | - |
| Cad. kerg penur. nilai aset lainnya | -62.859 | - | - | - | - |
| Persediaan | - | - | - | - | - |
| Aset Pajak Tangguhan | 143.111 | - | - | - | - |
| Aset Pajak lainnya | 1.449.283 | - | - | - | - |
| TOTAL ASET | 50.555.519 | 51.241.304 | 58.899.174 | 61.363.584 | 66.953.059 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| Dana simpanan wadiah | | | | | |
| a. Giro | 2.531.703 | 2.565.063 | 4.095.806 | 3.170.218 | 3.964.543 |
| b. Tabungan | 4.472.054 | 4.794.151 | 5.580.622 | 6.056.912 | 7.057.706 |
| Dana investasi non profit sharing | | | | | |
| a. Giro | 1.131.496 | 1.540.647 | 2.052.624 | 1.707.857 | 2.131.037 |
| b. Tabungan | 10.308.668 | 9.748.459 | 10.452.597 | 10.065.044 | 9.584.015 |
| c. Deposito | 21.913.293 | 22.775.930 | 24.689.726 | 25.143.085 | 24.821.890 |
| Liabilitas kepada Bank Indonesia | 1.352.033 | 1.302.039 | - | - | 2.169.678 |
| Liabilitas kepada bank lain | 1.667.436 | 1.826.539 | 1.716.986 | 2.215.277 | 2.714.961 |
| Liabilitas spot dan forward | 4.305 | 21.157 | 3.829 | 5.857 | 555 |
| Surat berharga diterbitkan | 2.091.880 | 1.951.693 | 4.525.094 | 6.525.094 | 7.482.824 |
| Liabilitas akseptasi | 257.629 | 3.793 | 21.441 | 8.424 | 7.629 |
| Pembiayaan diterima | 277.765 | 100.000 | 100.000 | 500.000 | 1.000.000 |
| Setoran jaminan | - | - | - | - | - |
| Liabilitas antar kantor | | | | | |
| a. Kegiatan operasional di Indonesia | - | - | - | - | - |
| b. Kegiatan operasional di luar Indonesia | - | - | - | - | - |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | - | - | - |
| Liabilitas lainnya | 610.079 | 645.123 | 1.674.100 | 763.866 | 801.835 |
| Dana investasi profit sharing | - | - | - | - | - |
| TOTAL LIABILITAS | 46.618.341 | 47.274.594 | 54.912.825 | 56.161.634 | 61.736.673 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal disetor | | | | | |
| a. Modal dasar | 4.400.000 | 4.400.000 | 5.600.000 | 5.600.000 | 5.600.000 |
| b. Modal yang belum disetor | -3.296.565 | -3.296.565 | -4.496.565 | -3.302.264 | -3.302.264 |
| c. Saham yang dibeli kembali | - | - | - | - | - |
| Tambah modal disetor | | | | | |
| a. Agio | 1.578.925 | 1.578.925 | 1.578.925 | 1.571.133 | 1.571.133 |
| b. Disagio | - | - | - | - | - |

| | | | | | |
|---|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| c.Modal sumbangan | - | - | - | - | - |
| d. Dana setoran modal | - | - | - | - | - |
| Lainnya | - | - | - | - | - |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | | |
| a. Keuntungan | - | 703.128 | 657.000 | 644.474 | 644.903 |
| b. Kerugian | - | - | - | - | - |
| c. Penye. akbt penjabrn LK dlm mt.using | - | - | - | - | - |
| d. Keuntngn (kerugian) dr perbhn nilai aset keuangan dlm kel. tersedia untuk dijual | -10.165 | - | - | - | - |
| e. Bagian efektif lindung nilai arus kas | - | - | - | - | - |
| f. Selisih penilaian kembali aset tetap | 690.593 | - | - | - | - |
| g. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi | - | - | - | - | - |
| h. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti | 60.027 | - | - | - | - |
| i. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain | - | - | - | - | - |
| j. Lainnya | - | - | - | - | - |
| Selisih kuasi reorganisasi | - | - | - | - | - |
| Selish restrukturisasi entitas spengendali | - | - | - | - | - |
| Ekuitas lainnya | - | - | - | - | - |
| CADANGAN | | | | | |
| a. Cadangan Umum | 1.487.395 | 1.487.396 | 1.487.396 | 1.487.396 | 1.487.396 |
| b. Cadangan tujuan | - | - | - | - | - |
| Laba (rugi) | | | | | |
| a. tahun-tahun lalu | -989.358 | -916.194 | -849.334 | -825.370 | -793.074 |
| b. tahun berjalan | 16.326 | 10.020 | 8.927 | 26.581 | 13.294 |
| c. Dividen yang dibayarkan | - | - | - | - | -5.002 |
| TOTAL EKUITAS YG DPT DIATRIBUSIKAN KP PEMLK | Rp3.937.178 | 3.966.710 | 3.986.349 | 5.201.950 | 5.216.386 |
| Kepentingan non pengendali | | | | | |
| TOTAL EKUITAS | Rp3.937.178 | 3.966.710 | 3.986.349 | 5.201.950 | 5.216.386 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | Rp50.555.519 | 51.241.304 | 58.899.174 | 61.363.584 | 66.953.059 |

Lampiran 1 laporan posisi keuangan BMI

Sumber: Website resmi BMI, diolah

Laporan Laba Rugi

| URAIAN | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | |
| Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana | | | | | |
| 1. Pendapatan Penyaluran Dana | | | | | |
| a. Rupiah | | | | | |
| Pendapatan dari Piutang | | | | | |
| -Murabahah | 1.085.774 | ##### | 830.354 | 469.147 | 403.351 |
| -Istishna' | 356 | 483 | 392 | 151 | 110 |
| -Ujrah | - | - | - | - | - |
| -Multijasa | - | - | - | - | - |
| -Lainnya | - | - | - | - | - |
| Pendapatan Bagi Hasil | | | | | |
| -Mudharabah | 46.711 | 69.077 | 61.583 | 60.221 | 62.669 |
| -Musyarakah | 1.139.724 | 929.121 | 908.483 | 662.065 | 815.139 |
| -Pendapatan Sewa | - | 3.025 | 2.911 | 44 | 143 |
| Lainnya | 383.599 | 266.075 | 336.067 | 572.777 | 871.975 |
| b. Valuta Asing | | | | | |
| Pendapatan dari Piutang | | | | | |
| -Murabahah | 92.083 | - | - | - | - |
| -Istishna' | - | - | - | - | - |
| -Ujrah | - | - | - | - | - |
| Pendapatan Bagi Hasil | | | | | |
| -Mudharabah | - | - | - | - | - |
| -Musyarakah | 31.337 | - | - | - | - |
| Lainnya | 107 | - | - | - | - |
| 2. Bagi Hasil untuk Pemilik Dana investasi | | | | | |
| a. Rupiah | | | | | |
| -Non Profit Sharing | 2.324.084 | ##### | 1.386.516 | ##### | 1.948.548 |
| -Profit Sharing | - | - | - | - | - |
| b. Valuta Asing | | | | | |
| -Non Profit Sharing | 72.637 | - | - | - | - |
| -Profit Sharing | - | - | - | - | - |
| 3. Pendapatan Setelah distribusi Bagi Hasil | | | | | |
| | 382.970 | 821.560 | 753.274 | 329.690 | 204.839 |
| Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana | | | | | |
| 1. Pendapatan Operasional lainnya | | | | | |
| a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan | - | 2.118 | - | - | - |
| Surat Berharga | - | - | - | - | - |
| Spot dan Forward | - | - | - | - | - |
| b. Keuntungan Penjualan Aset | - | 4.679 | 4.212 | - | - |
| Surat Berharga | 19.953 | - | - | - | - |
| Aset Ijarah | - | - | - | - | - |

| | | | | | |
|---|-----------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised) | 247 | - | 23.965 | - | - |
| d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah | - | - | - | - | - |
| e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method | - | - | - | - | - |
| f. Dividen | - | - | - | - | - |
| g. Komisi/Provisi/fee dan Administrasi | 603.795 | 529.876 | 479.283 | ##### | 863.538 |
| h. Pemulihan atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | 507.450 | - | - | - | - |
| i. Pendapatan lainnya | 23.449 | 3.635 | 84.357 | 34.733 | 63.826 |
| 2. Beban Operasional lainnya | | | | | |
| a. Beban Bonus Wadiah | -11.257 | -7.094 | -21.391 | -12.578 | -12.090 |
| b. Penurunan nilai wajar aset keuangan | | | | | |
| Surat Berharga | - | - | - | - | - |
| Spot dan Forward | - | - | - | - | - |
| c. Kerugian Penjualan Aset | | | | | |
| Surat Berharga | - | - | - | - | - |
| Aset Ijarah | - | - | - | - | - |
| d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised) | - | - | - | - | - |
| e. Kerugian Penurunan nilai Aset keuangan (impairment) | - | -64.414 | -16.033 | -65.971 | - |
| Surat Berharga | - | - | - | - | - |
| Pembiayaan dari Piutang | - | - | - | - | - |
| Pembiayaan dari Bagi Hasil | - | - | - | - | - |
| Aset Keuangan lainnya | - | - | - | - | - |
| f. Kerugian terkait risiko operasional | -338 | -1.775 | -1.578 | -2.495 | -3.554 |
| g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method | - | - | - | - | - |
| h. Komisi/provisi/fee dan administrasi | -42.713 | - | - | - | - |
| i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) | - | - | -38.380 | -63.557 | -19.676 |
| j. Beban Tenaga Kerja | -770.739 | 703.032 | -685.063 | 635.188 | -634.958 |
| k. Beban Promosi | -9.621 | -9.668 | -4.691 | -20.102 | -16.389 |
| l. Beban Lainnya | -683.688 | 559.493 | -558.477 | 559.961 | -427.461 |
| 3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya Bersih | -363.462 | 805.168 | -733.796 | 231.822 | -186.764 |
| LABA RUGI OPERASIONAL | 19.508 | 16.392 | 19.478 | 97.868 | 18.075 |
| PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL | | | | | |
| 1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris | 14.823 | 15.145 | 27.755 | 1.016 | 1.762 |
| 2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing | - | - | - | - | - |
| 3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya | -8.165 | -16.519 | -34.720 | -46.883 | -5.731 |
| LABA (RUGI) NON OPERASIONAL | 6.658 | -1.374 | -6.965 | -45.867 | -3.969 |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | 26.166 | 15.018 | 12.513 | 52.001 | 14.106 |
| Pajak Penghasilan | | | | | |
| a. Taksiran pajak tahun berjalan | -6.443 | -3.373 | -5.109 | -24.897 | -415 |
| b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan | -3.397 | -1.625 | 1.523 | -523 | -397 |
| LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN | 16.326 | 10.020 | 8.927 | 26.581 | 13.294 |

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi**

| | | | | | |
|---|---------|-------|-------|-------|-------|
| a. Keuntungan revaluasi aset tetap | - | - | - | - | - |
| b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti | -10.152 | 9.474 | 8.581 | 3.584 | 4.680 |
| c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi | - | - | - | - | - |
| d. lainnya | - | - | - | - | - |
| e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | 2.538 | - | - | - | - |

Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi

| | | | | | |
|--|--------|--------|-------|--------|-------|
| a. Penye. akibat penjabaran LK dlm mata uang asing | - | - | - | - | - |
| b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual | 9.065 | - | - | - | - |
| c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas | - | - | - | - | - |
| d. Lainnya | - | - | - | - | - |
| e. Pjk pengh. terkait pos-pos yg akan direklasifikasi ke laba rugi | -2.266 | - | - | - | - |
| f. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya | - | 10.038 | 2.130 | -3.467 | 1.464 |

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

| | | | | | |
|---------------------------------------|-------------|---------------|--------------|------------|-------------|
| TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK | -815 | 19.512 | 10711 | 117 | 6144 |
|---------------------------------------|-------------|---------------|--------------|------------|-------------|

| | | | | | |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 15.511 | 29.532 | 19.638 | 26.698 | 19.438 |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|

Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yg dpt diatribusikan kpd:

| | | | | | |
|----------------------------------|---------------|---------------|--------------|---------------|---------------|
| Pemilik | 16.326 | 10.020 | 8.927 | 26.581 | 13.294 |
| Kepentingan Non-Pengendali | | | | | |
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN | 16.326 | 10.020 | 8.927 | 26.581 | 13.294 |

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:

| | | | | | |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Pemilik | 15.511 | 29.532 | 19.638 | 26.698 | 19.438 |
| Kepentingan Non-Pengendali | | | | | |
| TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN ThN BERJALAN | 15.511 | 29.532 | 19.638 | 26.698 | 19.438 |

DIVIDEN

| | | | | | |
|--|-----|------|-----|-----|-----|
| LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) | 1,6 | 0,98 | 87% | 0,8 | 0,4 |
|--|-----|------|-----|-----|-----|

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi

Sumber: Website resmi BMI, diolah

Laporan Arus Kas

| URAIAN | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|-----------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | | |
| Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh | | | | | |
| Bank sebagai mudharib | 2.498.753 | 2.148.690 | 1.849.961 | 1.752.638 | 2.106.051 |
| Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer | -2.245.082 | -1.611.437 | -1.312.688 | -1.406.123 | -1.905.685 |
| Penerimaan pendapatan operasional lainnya | 647.444 | 572.646 | 593.824 | 1.024.476 | 912.326 |
| Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan | | | | | |
| yang telah dihapuskan | 44.469 | 49.461 | 955 | 16.953 | 10.771 |
| Pembayaran beban kepegawaian | -831.751 | -694.209 | -651.047 | -671.630 | -684.188 |
| Pembayaran beban operasional lainnya | -564.908 | -512.316 | -616.789 | -598.508 | -494.380 |
| Pembayaran pajak penghasilan | -24.800 | -54.534 | -7.221 | -25.419 | -28.489 |
| Penerimaan pendapatan non operasional | 28.992 | 15.145 | 2.778 | 14.451 | 39.387 |
| Pembayaran beban non operasional | -22.335 | -16.519 | -24.359 | -60.318 | -43.356 |
| Pembayaran pajak atas surplus revaluasi | - | - | - | - | - |
| Arus kas dri (digunakan utk) aktifitas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi | -469.218 | -103.073 | -164.586 | 46.520 | -87.563 |
| Penurunan (kenaikan) aktiva operasi : | | | | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | -25.499 | 34.555 | -30 | -39.068 | 39.395 |
| Efek-efek | - | - | - | - | - |
| Piutang | 1.491.583 | 1.264.011 | 5.069.410 | 1.094.561 | 758.668 |
| Pinjaman Qardh | 173.990 | -305.967 | 211.272 | -161.083 | 261.754 |
| Pembiayaan Mudharabah | -318.924 | 134.939 | 96.523 | -40.009 | -28.691 |
| Pembiayaan Musyarakah | 2.336.988 | -269.275 | 5.445.911 | -1.584.450 | -4.740.088 |
| Aktiva yang diperoleh untuk Ijarah - bersih | 1.414 | -1.101 | 181.353 | -602 | -1.035 |
| Aktiva lain-lain | 1.630.368 | 10.172 | -171.470 | 219.603 | 27.790 |
| Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi : | | | | | |
| Liabilitas segera | -111.114 | 95.182 | 1.043.006 | -966.712 | 47.986 |
| Simpanan | 973.612 | 355.458 | 2.317.214 | -449.299 | 1.795.119 |
| Simpanan dari bank lain | 69.116 | -30.552 | -7.917 | -18.758 | -13.099 |
| Utang Pajak | -2.562 | -6.568 | -8.877 | 3.100 | -1.474 |
| Liabilitas lainnya | 258.068 | -465.637 | -1.593.318 | 769.852 | -1.780.394 |
| Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer | -5.998.152 | 362.474 | 5.469.130 | 2.238.785 | 133.738 |
| Jumlah kenaikn(penurunan) kwjbn & aktiva operasi | 478.888 | 1.177.691 | 18052207 | 1.065.920 | -3.500.331 |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi | 9.670 | 1.074.618 | 17.887.621 | 1.112.440 | -3.587.894 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | | |
| Penjualan efek | -2.819.050 | - | - | 711.650 | 2.502.468 |
| Penempatan efek | 1.377.282 | - | - | -3.292.054 | -3.608.820 |
| Hasil penjualan aset tetap | 14.823 | 22.843 | 270.848 | 1.106 | 3.611 |
| Pembelian aset tetap | -111.419 | -26.215 | -15.700.577 | -24.322 | -58.182 |

| | | | | | |
|---|-------------------|-----------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Hasil penjualan investasi pada surat berharga | - | 257.509 | 1.441 | - | - |
| Perolehan investasi pada surat berharga | - | -479.429 | -14.382 | - | - |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | -1.538.364 | -225.292 | -15442670 | -2.603.620 | -1.160.923 |

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

| | | | | | |
|--|-------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Pencairan (Penempatan) sertifikat investasi mudharabah | -904.000 | -245.000 | - | - | 825.000 |
| Penerbitan sukuk mudharabah | - | - | 2.440.856 | 2.000.000 | - |
| Penerimaan pinjaman diterima | 27.765 | 100.000 | - | 500.000 | 1.000.000 |
| Pembayaran pinjaman diterima | -900.000 | -250.000 | - | -100.000 | -500.000 |
| Pembayaran utang dividen | -381 | -7 | - | -80 | -5.332 |
| Pembayaran sertifikat investasi mudharabah | - | - | - | - | - |
| (Pencairan) sukuk subordinasi mudharabah | - | - | - | - | - |
| (Pencairan) Medium Term Notes | -100.000 | - | - | -100.000 | - |
| Penerimaan Liabilitas Pada Bank Indonesia | - | - | - | - | 2.169.678 |
| Penerimaan REPO | 2.522.191 | 6.433.300 | - | - | - |
| Pencairan REPO | -2.242.486 | -6.470.900 | -1.302.087 | - | - |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | -1.596.911 | -432.607 | 1138769 | 2299920 | 3.489.346 |
| Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas | -3.125.605 | 416.719 | 3.583.720 | 808.740 | -1.259.471 |
| Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun | 6.774.187 | 3.648.581 | 4.065.300 | 7.649.020 | 8.457.760 |
| Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun | 3.648.582 | 4.065.300 | 7.649.020 | 8.457.760 | 7.198.289 |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari: | | | | | |
| Kas | 764.527 | 732.760 | 745.190 | 702.179 | 720.209 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 2.505.388 | 2.835.514 | 6.502.231 | 7.191.471 | 5.010.480 |
| Giro pada bank lain | 340.054 | 492.969 | 397.511 | 520.954 | 1.463.839 |
| Penempatan pada Bank Lain | 38.613 | 4.057 | 4.088 | 43.156 | 3.761 |
| Tagihan atas surat berharga Reverse Repo | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 3.648.582 | 4.065.300 | 7.649.020 | 8.457.760 | 7.198.289 |

Lampiran 3 Laporan Arus Kas
Sumber: Website resmi BMI, diola

2. LAMPIRAN PERHITUNGAN EAGLES

2.1 Berikut ini adalah cara Perhitungan *Earning Ability*, yaitu
Lampiran 4 Perhitungan Earning Ability, Rasio ROA dan ROE

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

a. rasio ROA:

Berikut ini adalah cara Perhitungan rasio ROA:

Perhitungan ROA pada tahun 2019:

$$\text{ROA} = \frac{16.326}{50.555.519} \times 100\% \\ = 0,03\%$$

Perhitungan ROA pada tahun 2020:

$$\text{ROA} = \frac{10.020}{51.241.304} \times 100\% \\ = 0,01\%$$

Perhitungan ROA pada tahun 2021:

$$\text{ROA} = \frac{8.927}{58.899.174} \times 100\% \\ = 0,01\%$$

Perhitungan ROA pada tahun 2022:

$$\text{ROA} = \frac{26.581}{61.363.584} \times 100\% \\ = 0,04\%$$

Perhitungan ROA pada tahun 2023:

$$\text{ROA} = \frac{13.294}{66.953.059} \times 100\% \\ = 0,01\%$$

b. rasio ROE:

Perhitungan ROE 2019:

$$\text{ROE} = \frac{16.326}{3.521.078} \times 100\% \\ = 0,46\%$$

Perhitungan ROE 2020:

$$\text{ROE} = \frac{10.020}{4.471.515} \times 100\% \\ = 0,22\%$$

Perhitungan ROE 2021:

$$\text{ROE} = \frac{8.927}{4.838.871} \times 100\% \\ = 0,18\%$$

Perhitungan ROE 2022:

$$\text{ROE} = \frac{26.581}{4.796.187} \times 100\% \\ = 0,55\%$$

Perhitungan ROE 2023:

$$\text{ROE} = \frac{13.294}{4.804.590} \times 100\% \\ = 0,27\%$$

Sumber: Perhitungan, diolah

2.2 Berikut ini cara perhitungan *Asset quality*, yaitu:

Lampiran 5 Perhitungan *Asset quality*

| |
|--|
| $\text{Rumus NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ |
|--|

Perhitungan NPF 2019:

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{2.659.515}{15.143.918} \times 100\% \\ &= 17,56\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPF 2020:

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{2.102.626}{15.280.172} \times 100\% \\ &= 13,76\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPF 2021:

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{724.664}{9.648.802} \times 100\% \\ &= 7,51\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPF 2022:

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.476.178}{1.128.988} \times 100\% \\ &= 130,75\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPF 2023:

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.386.181}{15.977.278} \times 100\% \\ &= 8,67\% \end{aligned}$$

Sumber: Perhitungan, diolah

2.3 Berikut perhitungan *Growth Rate*, yaitu:
 Lampiran 6 perhitungan *Growth Rate*, yaitu DGR dan LGR

$$\text{Rumus DGR} = \frac{\text{Deposit } T_1 - \text{Deposit } T_0}{\text{Deposit } T_0} \times 100\%$$

$$\text{Rumus DGR} = \frac{\text{Pinjaman } T_1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{DGR 2019} &= \frac{21.913.293 - 27.833.681}{27.833.681} \times 100\% \\ &= \frac{-5.920.388}{27.833.681} \times 100\% \\ &= -21,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DGR 2020} &= \frac{22.775.930 - 21.913.293}{21.913.293} \times 100\% \\ &= \frac{862.637}{21.913.293} \times 100\% \\ &= 3,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DGR 2021} &= \frac{24.689.726 - 22.775.930}{22.775.930} \times 100\% \\ &= \frac{1.913.796}{22.775.930} \times 100\% \\ &= 8,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DGR 2022} &= \frac{25.143.085 - 24.689.726}{24.689.726} \times 100\% \\ &= \frac{453.359}{24.689.726} \times 100\% \\ &= 1,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DGR 2023} &= \frac{24.821.890 - 25.143.085}{25.143.085} \times 100\% \\ &= \frac{-321.195}{25.143.085} \times 100\% \\ &= -1,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LGR 2019} &= \frac{14.733.299 - 16.398.663}{16.398.663} \times 100\% \\ &= \frac{-1.665.364}{16.398.663} \times 100\% \\ &= -10,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LGR 2020} &= \frac{14.695.413 - 14.733.299}{14.733.299} \times 100\% \\ &= \frac{-37.886}{14.733.299} \times 100\% \\ &= -0,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LGR 2021} &= \frac{8.392.614 - 14.695.413}{14.695.413} \times 100\% \\ &= \frac{-6.302.799}{14.695.413} \times 100\% \\ &= -42,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LGR 2022} &= \frac{7.562.528 - 8.392.614}{8.392.614} \times 100\% \\ &= \frac{-830.086}{8.392.614} \times 100\% \\ &= -9,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LGR 2023} &= \frac{6.487.530 - 7.562.528}{7.562.528} \times 100\% \\ &= \frac{-1.074.998}{7.562.528} \times 100\% \\ &= -14,21\% \end{aligned}$$

Sumber: Perhitungan, diolah

2.4 Berikut ini cara perhitungan *Liquidity*, yaitu:

Lampiran 7 *Liquidity*, rasio FDR

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Perhitungan FDR pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{15.143.918}{40.357.214} \times 100\% \\ &= 37,52\% \end{aligned}$$

Perhitungan FDR pada tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{15.280.172}{41.424.250} \times 100\% \\ &= 36,88\% \end{aligned}$$

Perhitungan FDR pada tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{9.648.802}{46.871.375} \times 100\% \\ &= 20,58\% \end{aligned}$$

Perhitungan FDR pada tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{1.128.988}{46.143.116} \times 100\% \\ &= 2,44\% \end{aligned}$$

Perhitungan FDR pada tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{15.977.278}{47.559.191} \times 100\% \\ &= 33,59\% \end{aligned}$$

Sumber: Perhitungan, diolah

2.5 Berikut ini cara Perhitungan *Equity*, yaitu:

Lampiran 8 Perhitungan *Equity*, rasio CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan CAR pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{3.521.078}{31.171.834} \times 100\% \\ &= 11,29\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR pada tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.471.515}{31.593.331} \times 100\% \\ &= 14,15\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR pada tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.838.871}{21.826.787} \times 100\% \\ &= 22,16\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR pada tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.796.187}{21.322.781} \times 100\% \\ &= 22,49\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR pada tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.801.590}{23.761.812} \times 100\% \\ &= 20,20\% \end{aligned}$$

Sumber: Perhitungan, diolah

Lampiran 9 Perhitungan Strategic Management

Berikut ini cara Perhitungan *Strategic Management*, yaitu:

$$\text{SRQ By Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya diluar Bunga}} \times 100\%$$

Perhitungan SRQ By Personalia pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{SRQ By Personalia} &= \frac{770.739}{780.360} \times 100 \\ &= 98,76\% \end{aligned}$$

Perhitungan SRQ By Personalia pada tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{SRQ By Personalia} &= \frac{-703.032}{-712.700} \times 100 \\ &= 98,64\% \end{aligned}$$

Perhitungan SRQ By Personalia pada tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{SRQ By Personalia} &= \frac{-685.063}{-689.754} \times 100 \\ &= 99,31\% \end{aligned}$$

Perhitungan SRQ By Personalia pada tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{SRQ By Personalia} &= \frac{-635.188}{-655.290} \times 100 \\ &= 96,93\% \end{aligned}$$

Perhitungan SRQ By Personalia pada tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{SRQ By Personalia} &= \frac{-634.958}{-651.347} \times 100 \\ &= 97,48\% \end{aligned}$$

Sumber: Perhitungan, diolah